

***Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2022**

Vira Mustika Cahyani<sup>1)</sup>, Firmansyah<sup>2)</sup>, Yevi Dwitayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
<sup>1,2,3)</sup> [viramustikacahyani@gmail.com](mailto:viramustikacahyani@gmail.com) ; [firmansyahicha2@gmail.com](mailto:firmansyahicha2@gmail.com) ; [yevidwitayanti@gmail.com](mailto:yevidwitayanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

The study is to examine the effect of General Allocation Funds (DAU) and Regional Original Income (PAD) on Regional Expenditure and to see if there is a flypaper effect of District/ City on Sumatera Selatan Province in 2018- 2022. The population is LRA in 17 districts/cities and 85 observation units. The data in this study were tested by descriptive statistics, classic assumption test, coefficient of determination, t-value test, F-test, and flypaper effect detection on regional expenditure, which were processed using Statistical Package for the Social Application Sciences (SPSS) version 26. The result states that the independent variables significantly positively affect variable dependent Keywords: General Allocation Funds, Regional Original Income, Regional Expenditure, and Flypaper Effect.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui apakah dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) memengaruhi belanja daerah, serta mengetahui ada tidanya flypaper effect pada kabupaten/ kota di Provinsi Sumatra Selatan periode 2018 hingga 2022. Populasi dalam studi ini ialah LRA di 17 kabupaten/kota dan 85unit pengamatan. Data dalam penelitian ini diuji dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinan, uji signifikan parsial, uji signifikan simultan dan pendeteksian flypaper effect pada belanja daerah yang diolah dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Application Sciences (SPSS) versi 26. Hasil studi menyampaikan bila variabel independen memengaruhi signifikan positif terhadap variabel dependen.

**Kata kunci:** dana alokasi umum; pendapatan asli daerah; belanja daerah, flypaper effect.

**1. PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah ialah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah berdasar pada asas otonomi dan tugas pembantuannya dengan asas otonomi seluas-luasnya dengan sistem maupun asas NKRI, sesuai UUD 1945, relevan dengan UU No. 01 Tahun 2022 mengenai Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Kemampuan pemerintah daerah untuk berfungsi secara independen dari pemerintahan pusat yang diwujudkan dengan otonomi daerah. Pemerintah daerah kini berwenang maupun tugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau pemerintah daerah sendiri sebagai akibat dari diberlakukannya otonomi daerah (Melda & Syofyan, 2020). Akibat pemberian otonomi, masing-masing daerah diarahkan untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah (PAD) untuk mendanai urusan daerah atau rumah tangga daerah terkait. Tujuan peningkatan ini ialah guna memaksimalkan standar pelayanan publik guna memfasilitasi tata kelola yang lebih baik. Peningkatan PAD menjadi salah satu dari banyak kebutuhan yang dimiliki masing-masing daerah untuk membiayai daerahnya dengan sumber daya

dan potensi yang dimilikinya. Peningkatan di beberapa bidang diperlukan guna memaksimalkan PAD. Pendapatan transfer pun masuk dalam aliran pendapatan daerah. Setelah dialihbahasakan, Hines dan Thaler dalam Goeminne Stijn et al, (2017), menyampaikan jika hibah harus setara dengan peningkatan yang harus dibelanjakan masyarakat, serupa dengan peningkatan pendapatan lainnya yang merangsang masyarakat untuk membelanjakan lebih banyak pada barang-barang publik dan swasta. Maksudnya, transfer memang sepantasnya mengarahkan pemerintah dalam mengoptimalkan belanja publik sesuai meningkatnya pendapatan daerah. Pengaruh pemberian wewenang diharuskan guna mendapatkan potensi pada daerah, baik dari sumber daya alam atau manusia. Perihal ini terlaksana guna mencukupi kebutuhan pembiayaan serta pembangunan daerah dalam meningkatkan PAD. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat 443 pemerintah daerah atau sebesar 88,7% dari total pemda di Indonesia masih belum secara penuh memiliki kemandirian dalam pengelolaan APBD. Ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam memenuhi kebutuhannya

berkorelasi langsung dengan besarnya transfer dari transfer dana yaitu miskonsepsi terkait tujuan dana transfer yang diberikan. besar transfer yang diberikan. Hanya saja, salah satu hal yang umum dalam mendorong kesejahteraan pembangunan daerah ialah pemberian transfer: peningkatan belanja daerah seiring dengan meningkatnya dana transfer pemerintah. Kendati pemerintah daerah memercayai bila pembayaran itu dimaksudkan guna memenuhi kebutuhan mereka dan mendorong respons belanja daerah yang mempergunakan uang transfer lebih banyak dibanding pendapatan awal daerah, pemerintah daerah memberikan uang tunai sebagai sarana pemerataan keuangan di seluruh wilayah. Perihal tersebut merupakan pemahaman atas istilah flypaper effect (Fahmi & Riharjo, 2018). Dalam studi ini, flypaper effect menjadi fenomena utama. Flypaper effect sekarang ini menjadi contoh bagaimana pemerintah daerah patut memaksimalkan PAD yang mereka miliki dibanding mengandalkan atau bergantung pada alokasi dana transfer untuk mendanai belanja daerah. Artinya, pengalokasian dana transfer yang seharusnya mendorong pembangunan daerah, justru menyebabkan daerah bereaksi berbeda. Alih-alih menjadi lebih mandiri, daerah-daerah itu malah kian bergantung pada pemerintah pusat. Flypaper effect ialah kondisi yang muncul sewaktu pemerintah daerah mempergunakan dana transfer dari pemerintah pusat yang dihitung dari dana transfer, dibandingkan mempergunakan kemampuan daerah sendiri yang diwakili oleh PAD sebagai respons terhadap kian borosnya belanja daerah (Ginting, 2019). Flypaper effect mempunyai dampak jangka panjang karena membentuk pola belanja pemerintah daerah pada masa mendatang. Berdasar pada pemikiran di atas, diperkirakan terdapat korelasi yang erat antara fenomena flypaper effect dan belanja daerah. Peneliti mengharapkan penelitian ini bisa menggambarkan perihal keadaan seputar pelaporan keuangan untuk periode 2018 hingga 2022. Selain itu, temuan yang diperoleh bisa memberi bantuan dalam bentuk rekomendasi sehingga dapat melakukan perbaikan di daerah mereka.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Hubungan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah bisa berguna untuk menginformasikan teori keagenan dalam pemerintahan daerah. Dalam kapasitasnya sebagai prinsipal, pemerintah pusat memberi dana kepada pemerintah daerah dalam bentuk pendapatan. Dana itu kemudian dipergunakan oleh pemerintah daerah guna menjalankan pengabdian kepada masyarakat.

### *Flypaper Effect*

pemerintah pusat. Permasalahan yang timbul akibat *Flypaper effect* terjadi penda bereaksi terhadap transfer dana dari pusat yang melebihi pendapat mereka sendiri. Ketika pengeluaran bergantung pada DAU dibandingkan pendapatan awal daerah, ini dikenal dengan istilah flypaper effect dalam keuangan pemerintah daerah (Mentayani et al., 2012).

### Dana Alokasi Umum

Pemerintah bisa mempergunakan DAU yang merupakan dana hubah, untuk melaksanakan otonomi daerah dengan mengoptimalkan pelayanan masyarakat berdasar pada prioritas dan kebutuhan daerah. DAU dari masing-masing daerah disalurkan berdasar pada defisit anggaran pada satu tahun anggaran. Selisih antara pendapatan daerah prospektif dengan kebutuhan fiskal daerah dipergunakan untuk menghitung gap fiskal.

### Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah berdasar pada UU No. 1 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat (20).

## 3. METODOLOGI

### Sumber Data

Studi ini data skunder menjadi sumber data yang peneliti gunakan. Sugiyono (2023:296) menyampaikan bila data sekunder ialah sumber yang tidak secara langsung memberi data/informasi ke pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mempergunakan data Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas LKPD 17 Kabupaten/ Kota di Sumatra Selatan Periode 2018-2022.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat tujuh belas kabupaten/kota meliputi tiga belas kabupaten dan empat kota. Tahun pengamat penelitian ini ialah tahun 2018- 2022. Teknik sampling yang dipergunakan ialah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan penambahan jumlah sampel yang tidak akan mewakili sehingga tidak memengaruhi nilai informasi yang telah didapat (Sugiyono 2023:128).

### Variabel Penelitian

#### Variabel Terikat

Belanja daerah ialah variabel terikat yang dipergunakan dalam studi ini. Segala hak daerah yang dicatat sebagai pengurang nilai kekayaan bersih selama periode anggaran yang berlaku disebut dengan belanja daerah.

**Variabel Bebas**

**Pendapatan Asli Daerah**

Data dari Provinsi Sumatra Selatan menjadi dipergunakan dalam analisis pendapatan asli daerah studi ini. Pemilihan variabel ini pun konsisten dengan variabel yang dipergunakan pada sejumlah studi lainnya.

**Dana Alokasi Umum (DAU)**

Tujuan DAU yang menjadi bagian dari TKD, yaitu guna meminimalkan perbedaan daerah dalam pelayanan public dan kemampuan keuangan.

**Teknik Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

Tujuan analisis statistik deskriptif ialah memberi rangkuman atau Gambaran data serta rerata, variance, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan studi ini ialah menyederhanakan data sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami maknanya.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Masing-masing perlu dilaksanakan pengujian terhadap variabel yang gangguannya berdistribusi teratur. Atas dasar itulah, memerlukan uji normalitas. Beberapa prosedur dalam uji normalitas agar dapat memastikan apakah data terdistribusi normal atau tidak, maka bisa mendermati sebaran data pada sumber diagonal. Ada dua metode guna mengidentifikasi apakah model regresi sudah terdistribusikan normal ataukah tidak, yakni melalui analisis grafik dan statistik. Uji yang digunakan ialah uji statistik dengan Kolmogorov- Smirnov (Ghozali, 2018). Dibandingkan pengujian dengan grafik, uji Kolmogorov- Smirnov dipergunakan karena lebih relevan untuk mengidentifikasi kenormalan data. Uji visual pun bisa terlaksana mempergunakan prosedur grafik normal. Grafik Probability Plots dalam SPSS version 26. Hal mendasar untuk mengambil keputusannya, yaitu bila data tersebar di sekitar garis diagonal dan ikut ke arah garis diagonal, berarti bisa dinyatakan jika model regresi sesuai asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2018:107) menyampaikan bila uji multikolinearitas digunakan sebagai penentu atau penguji apakah dalam model regresi terdapat hubungan antarvariabel independen dan dalam analisis model regresi harus terbebas dari multikolinearitas. "Uji multikolinearitas bermaksud menguji apakah model regresi terdapat hubungan antarvariabel bebas. Uji multikolinearitas diuji dengan menghitung nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam multikolinearitas dapat dilihat

melalui nilai VIF dengan asumsi:

- Nilai VIF di atas 10, berarti mengalami multikolinearitas antarvariabel independent
- Nilai VIF di bawah 10, berarti tidak mengalami multikolinearitas antarvariabel independen.

**Uji Autokorelasi**

Guna memastikan apakah ada keterkaitan antara kesalahan perancu pada periode sekarang dengan kesalahan periode terdahulu, dipergunakan uji autokorelasi pada model regresi linear. Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu dan saling terikat, maka autokorelasi dapat berkembang. Data deret waktu kerap memperlihatkan hal ini sebab sampel atau observasi tertentu sebelumnya kerap berdampak pada observasi berikutnya. Permasalahan autokorelasi dengan data (cross section) jarang terjadi sebab interferensi.

yang diamati dalam observasi berbeda berasal dari kelompok atau individu yang berbeda. Regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Komponen (konstanta) dalam model regresi diperlukan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dan menguji korelasi tingkat satu, tanpa variabel lain pada variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Bermaksud guna mengetahui apakah variabel dan residu antara pengamat satu dengan pengamat lainnya berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2018). Apabila gambar scatter plot tidak menyebar dan tidak sempit, serta titik-titiknya berada di atas dan di bawah garis 0 di sumbu Y, berarti tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda, yang kerap disebut dengan kuadrat terkecil biasa, yaitu teknik analisis dalam studi ini. Keterhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperiksa mempergunakan analisis regresi linear multivariat. Dalam studi ini, model regresi yang dipergunakan ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Penjelasan:

- Y = Belanja Daerah
  - a = Konstanta
  - b1, b2 = Koefisien regresi untuk X1 dan X2
  - X1 = PAD
  - X2 = DAU
  - e = Faktor lain
- Hipotesis yang hendak diuji dalam studi ini terlaksana dengan prosedur seperti penjelasan di bawah.

**Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) yaitu menunjukkan angka yang dapat diubah dalam bentuk persen, memperjelas persentase mewakili dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Nol dan satu ialah nilai koefisien determinan. Nilai R<sup>2</sup> yang rendah memperlihatkan sangat terbatasnya kapasitas faktor independent dalam menjelaskan variabel terikat. Kendati hasil positif ialah hasil yang diharapkan, nilai adjusted R<sup>2</sup> sebenarnya bisa saja negatif. Nilai adjusted R<sup>2</sup> diasumsikan nol bila nilai adjusted R<sup>2</sup> nilai empiris bernilai negatif (Ghozali, 2018:97)

**Uji Statistik T**

Membandingkan variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan pengujian ini, yaitu mengetahui koefisien regresi individual pada masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Dasar dalam mengambil keputusan, nilai t-hitung dan t-tabel dibandingkan. Simpulan pengujian berdasar pada hal berikut: bila t-hitung di atas t-tabel, berarti menerima H<sub>a</sub>; bila t-hitung di bawah ttabel, berarti menolak H<sub>a</sub>.

**Uji Statistik F**

Berguna memastikan model regresi yang dipergunakan sudah tepat. Prosedur yang dipakai dalam uji F, yaitu: 1. model penelitian bisa dipergunakan atau model tidak praktis bila f-hitung di atas ftabel atau probabilitasnya di bawah Tingkat signifikansi < 0.05. 2. Model penelitian tidak bisa dipergunakan atau tidak layak bila f-hitung di bawah ftabel atau probabilitasnya di atas tingkat signifikansi >0,05.

**Pendeteksian Flypaper Effect**

Flypaper effect terjadi apabila koefisien regresi PAD dibandingkan dengan jumlah koefisien regresi DAU > 1, maka kondisi ini mengindikasikan tidak terjadinya flypaper effect, namun apabila koefisien PAD dibandingkan dengan jumlah koefisien regresi DAU < 1, maka kondisi ini mengindikasikan terjadinya flypaper effect.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

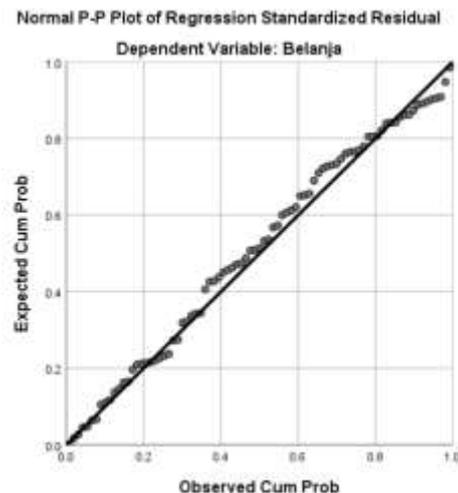
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAU	85	25.1680	26.9135	25.986288	.4683605
PAD	85	24.0500	32.5789	25.801145	1.4093438
Belanja	85	27.2230	28.9520	27.970175	.4543220
Valid N (listwise)	85				

Sumber: SPSS V 26, 2024

Uraian di atas memperlihatkan bila (N) 85 dijadikan sampel dihitung dalam jangka waktu lima tahun dan menjadi objek luaran dalam studi ini. Nilai N atau hasil pengujian total didapat melalui pengujian deskriptif. Setiap sampel pada nilai terendah dan maksimal yang dievaluasi untuk tiap sampel, nilai rerata dan deviasi standar untuk tiap sampel independen dan dependen, serta hasil tiap pengujian.

Variabel bebas untuk PAD mempunyai nilai minimum (paling rendah) 24.049990, maksimum (paling tinggi) 32.578875, rerata sejumlah 25.801145, dan standar deviasi sejumlah 1.409344, seperti yang tertera pada tabel di atas. Kemudian, untuk variabel bebas dana alokasi umum (DAU) nilai paling rendah (minimum) sejumlah 25, nilai paling tinggi (maksimum) sejumlah 26, nilai rerata sejumlah 25, dan standar deviasinya sejumlah 0,468380.

**Uji Normalitas**



**Gambar1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber: SPSS V 26, 2024

Nilai residunya normal karena sesuai gambar di atas, titik-titiknya menyebar di sekitar garis dan ikut ke garis diagonal. Atas dasar itulah, bergantung pada input variabel bebas (pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum), model regresi bisa dipergunakan untuk memprediksi belanja daerah

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.061	1.261			4.803	.000
	PAD	.067	.017	.269		3.234	.000
	DAU	.767	.050	.781		15.263	.000

a. Dependent Variable: Belanja  
Sumber: SPSS V 26, 2024

Didapat nilai toleransi sejumlah 0,918 dan nilai VIF sejumlah 1,089 untuk variabel pendapatan asli daerah dan nilai toleransi sejumlah 0,918 dan VIF sejumlah 1,089 untuk variabel dana alokasi umum sesuai uji multikolinearitas pada Tabel 2 yang sudah dijelaskan pada hasil tabel koefisien.

Berdasar pada temuan uji multikolinearitas memperoleh hipotesis bila nilai toleransi di atas 0,10 (10%), memperlihatkan korelasi antarvariabel independent di bawah 95%. Jika VIF di bawah 10, memperlihatkan tidak mengalami multikolinearitas dalam pengujian ini. Sehingga selama periode penelitian, pengeluaran di daerah dapat diprediksi mempergunakan kedua variabel itu.

**Uji Autokorelasi**

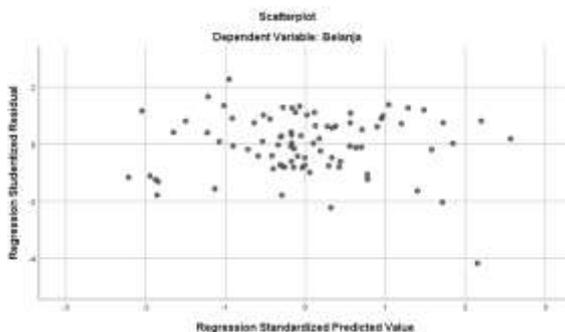
**Tabel 3**  
**Hasil Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.461 <sup>a</sup>	.212	.162	.51574	1.898

Sumber: SPSS V 26, 2024

Tabel 3 merepresentasikan ringkasan pada pengujian ini sejumlah 1,898, dengan nilai dua yang didapat melalui nilai tabel sejumlah 1,6957 dan kriteria yang ditetapkan, yang menyampaikan tidak ada gejala autokorelasi jika DW (d) diposisikan pada prosedur tertentu, yakni  $< d < 4 - du$  dengan menghasilkan nilai  $1,6957 < 1,898 < 2,3034$ . Atas dasar itulah, berdasar pada hasil pengolahan diketahui tidak terdapat autokorelasi pada studi ini.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: SPSS V 26, 2024

Penyajian grafik scatterplot pada Gambar 2 yang merepresentasikan uji heteroskedastisitas. Tampak jelas bila titik tersebut menyebar acak yang memperlihatkan kurangnya pengumpulan.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.061	1.241		4.883	.000
	PAD	.087	.017	.269	5.234	.000
	DAU	.757	.050	.781	15.203	.000

a. Dependent Variable: Belanja

Sumber: SPSS V 26, 2024

Berdasarkan output, persamaan regresi linear berganda antara PAD dan DAU diperjelas menggunakan persamaan di bawah.

$$Y_{\text{Belanja Daerah}} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Belanja Daerah
- a = Konstanta
- b1, b2 = Koefisien regresi untuk X1 dan X2
- X1 = PAD
- X2 = DAU
- e = Faktor lain

Persamaan regresi linear berganda ialah:

$$Y = 6,061 + 0,757X_1 + 0,087X_2 + e$$

**Koefisien Determinan**

Ukuran kemampuan model selama mendeskripsikan variasi variabel terikat ialah koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Tabel 5**  
**Hasil Koefisien Determinan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 <sup>a</sup>	.212	.162	.51574

Sumber: hasil SPSS v 26, 2024

Uraian tersebut memperlihatkan r-square (koefisien determinasi) ialah 0,212. Perihal ini memperlihatkan jika PAD dan DAU memengaruhi 21,2% pada variabel belanja daerah. Bisa disebut jika ada sedikit korelasi antara variabel bebas dan terikat karena 78,8% sisanya terpengaruh faktor yang tidak ada di dalam model regresi.

**Uji Statistik T**

Hubungan antara variabel bebas dengan terikat diuji mempergunakan uji statistik t. Validitas hipotesis satu sampai tiga diselidiki dalam studi

ini.tabel keluaran di bawah memberi uraian perihal hasil uji t.

**Tabel 7**  
**Hasil Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta	
1	(Constant)	6.061	1.241		.000
	PAD	.067	.017	.269	.000
	DAU	.757	.050	.781	.000

a. Dependent Variable: Belanja

Sumber: SPSS V 26, 2024

$$T_{tabel} = (n-k-1) = (85-2-1) = t_{tabel} \ 82 = 1,98932$$

Uraian di atas memperlihatkan nilai signifikan PAD sejumlah 0,000 dan nilai thitung sejumlah 5,234. Karena signifikan variabel PAD di bawah alpha 0,000, berarti menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Berdasar pada uji hipotesis 1, PAD memengaruhi substansial positif bagi belanja daerah. Perhitungan t DAU sejumlah 0,757 berdasar pada Tabel 5. Karena nilai signifikan 0,000 di atas alpha, berarti menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Sesuai temuan uji t pada hipotesis 2, DAU memengaruhi positif substansial bagi belanja daerah

**Uji Statistik F**

Kelangsungan model regresi yang dipergunakan akan diuji dengan uji statistik F. Model penelitian bisa dipakai atau model itu bisa dipraktikkan jika f-hitung di atas f-tabel atau probabilitasnya do bawah signifikansi (sig < 0,05), sesuai syarat yang dipergunakan dalam uji F ini. Model penelitian tidak bisa dipakai atau tidak praktis jika f-hitung di bawah f-tabel atau probabilitasnya di atas signifikansi (sig > 0,05).

**Tabel 6**  
**Hasil Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.999	2	6.949	165.682	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.438	82	.042		
	Total	17.338	84			

a. Dependent Variable: Belanja

Sumber: SPSS V 26, 2024

$$F_{tabel} = (n-k) = (85-2) = F_{tabel} \ 83 = 2,32$$

Beracuan pada uraian di atas, model regresi yang dipergunakan menghasilkan nilai signifikansi sejumlah 0,000 dan nilai f sejumlah 165,682. Model regresi layak untuk diteliti, terbukti dari hasil uji hipotesis. Kriteria dalam mengambil keputusan diperhitungkan. Dapat diamati bila  $H_a$  diperbolehkan, sedangkan  $H_0$  tertolak sebab

signifikan 0,000 di bawah nilai alfa 0,05. Atas dasar itulah, model regresi yang dipergunakan diasumsikan dapat diterapkan.

**Pendeteksian Flypaper Effect**

$$Flypaper \ Effect = \frac{Koefisien \ Regresi \ PAD}{Koefisien \ Regresi \ DAU} = \frac{0,087}{0,757} = 0,11$$

Hasil model tersebut dengan membandingkan koefisien regresi PAD dengan koefisien DAU diperoleh hasil 0,011 < 1 hal ini dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan ditemukan flypaper effect.

**Pembahasan**

**Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah**

Sesuai perhitungan pengelolaan data didapat thitung sejumlah 5,234 dengan signifikansinya 0,000, dan ttabel dengan derajat bebas (df) 82 pada  $\alpha$  (0,05) sejumlah 1,98932, berarti nilai thitung di atas ttabel. Dengan begitu, memperoleh hipotesis yang menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sejalan dengan penelitian Rika Wijayanti (2023) bila PAD memengaruhi positif signifikan pada belanja daerah. Perihal itu memperjelas bila semakin meningkat PAD, maka berimbas signifikan bagi belanja daerah.

Masyarakat berarti krusial dalam memaksimalkan PAD dengan membayar pajak daerah kepada pemerintah. Dalam melakukan belanja daerah membutuhkan anggaran untuk insfastruktur. PAD yang meningkat akan memengaruhi peningkatan belanja daerah. Kian tinggi PAD, kian besar anggaran belanja yang pemerintah daerah alokasikan.

**Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah**

Perhitungan pengelolaan didapat thitung sejumlah 15,203 dengan signifikansi 0,000 dan ttabel dengan df 82 pada  $\alpha$  (0,05) sejumlah 1,98932, maka thitung di atas ttabel. Atas dasar itulah, memperoleh hipotesis, yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_2$ . Hal ini sejalan dan didukung oleh hasil penelitian (Rafi & Arza, 2023), menyampaikan bila DAU memengaruhi positif substansial bagi belanja daerah. Kian tingginya DAU, tentu peluang untuk belanja daerah kian besar.

Pemerintah daerah bergantung dan belum bisa mandiri dengan DAU dari pemerintah pusat guna mendanai kebutuhan daerah. Memberi simpulan bahwasanya pemerintah daerah belum mampu mengoptimalkan PAD (Masyitah, 2023). Untuk itu diharapkan ke dalam mendanai belanja daerah lebih

mengoptimalkan PAD untuk memaksimalkan kemandirian daerah.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil yang sudah disampaikan, simpulan yang diperoleh meliputi:

- PAD memengaruhi positif substansial bagi Belanja Daerah dengan thitung di atas t tabel yaitu 5,234 di atas 1,98932 dan signifikansi 0,000. Perihal tersebut memperjelas ketika PAD meningkat, maka dari sisi pengeluaran belanja juga mengalami peningkatan.
- DAU memengaruhi positif substansial bagi belanja daerah dengan thitung di atas t tabel, yakni 15,203 di atas 1,98932 dan nilai signifikansi 0,009. Perihal tersebut memperlihatkan bila ketika penerimaan DAU meningkat, berarti dari sisi pengeluaran belanja juga mengalami peningkatan.

### 5.2. Saran

Pemerintah daerah sebaiknya lebih dapat mengoptimalkan pencapaian Pendapatan Asli daerah yang ada agar dapat membiayai kebutuhan daerahnya tanpa bergantung penuh kepada dana transfer dari pemerintah pusat sehingga nantinya daerah akan mampu untuk mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi di Sumatera T.A 2022*
- , 2021. *Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi di Sumatera T.A 2021*
- , 2020. *Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi di Sumatera T.A 2020*
- , 2019. *Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi di Sumatera T.A 2019*
- , 2018. *Laporan Hasil Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi di Sumatera T.A 2018*
- Fahmi, M. R., & Riharjo, I. B. (2018). *Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah*. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...*, 1(2), 188–200.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1136>
- Ginting, A. M. (2019). *Analisis Pengaruh Flypaper Effect Pada Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Sumatera Utara Analysis of Flypaper Effect on Fiscal Decentralization and Locally- Genrated Revenues To Expenditures of Local Government*. *Kajian*, 24(2), 113–130.  
<https://doi.org/10.1016/S0305->
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Iqbal, M., Ginting, F., Wijaya, A., Awaluddin, M., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2023). *Volume 20 Issue 3 ( 2023 ) Pages 430-437 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ISSN : 1907-3011 ( Print ) 2528-1127 ( Online ) *Analisis flypaper effect pada belanja daerah*. 20(3), 430–437.
- Maretia, Zolla. 2020. *Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan pada Kabupaten/ Kota di Jawa Timur*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Masyitah, D. (2023). *Analisis Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022*. 4(1), 39–50. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31931/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31931/1/DilaMasyitah.pdf>
- Melda, H., & Syofyan, E. (2020). *Analisis Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2826–2838.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.252>
- Mentayani, I., Hayati, N., & Rusmanto. (2012). *Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum dan pendapatan Asli Daerah pada Kota dan Kabupaten di Propinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal Spread*, 2(1), 55–64.
- Republik Indonesia (2022). *Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah*. Jakarta.